



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 2, Juli 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

EVALUASI METODE VALUE FOR MONEY DALAM PENGGUNAAN DANA DESA : STUDI PADA DESA BUA' TARRUNG KABUPATEN TANA TORAJA

Darmawati¹, Nirwana², Olyvia Melky Yanti³

Universitas Hasanuddin

olyviamyanti13@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to evaluate the management of Dana Lembang in Bua' Tarrung using the Value for Money approach, which encompasses the aspects of economy, efficiency, and effectiveness. A quantitative method was employed by analyzing secondary data from the regional budget reports (APBD) and budget realization from 2022 to 2024. The findings indicate that the economic aspect of Dana Lembang management is categorized as good, with an average expenditure realization of 92.97%. Efficiency is reflected in the frugal use of funds without compromising the achievement of planned outputs. In terms of effectiveness, program implementation demonstrated a high level of alignment between budget allocation and outcomes, with realization rates ranging from 89.90% to 97.30%. These results suggest that the Value for Money principles have been consistently applied, although there remains room for improvement, particularly in strengthening budget efficiency. This study offers practical contributions by recommending enhanced transparency in planning, reinforced internal control, and increased community involvement as strategies to sustainably optimize the management of Dana Lembang.

Keywords: *value for money; economy; efficiency; effectiveness.*

Pendahuluan

Sesuai Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di kabupaten Tana Toraja desa disebut dengan lembang. Salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan pembangunan lembang adalah keuangan dan aset lembang. Keuangan lembang berkaitan dengan hak dan kewajibannya yang dapat dinilai dengan uang, sedangkan Aset lembang adalah barang milik lembang yang berasal dari kekayaan asli lembang.

“Dana desa adalah salah satu sumber pendapatan desa yang dapat digunakan

dalam pembangunan desa. Dana desa yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan suatu sistem pengelolaan yang baik. Banyak desa yang telah berhasil dalam mengelola keuangan desanya. Namun ada pula desa yang belum memaksimal dana desa yang diperolehnya” (Sanga KP, 2023)

Menurut Martono (2018: 52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan”.

Menurut Mardiasmo (2018:5) “*value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik dengan berdasar pada tiga komponen utama yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi diartikan sebagai perbandingan antara nilai masukan dan keluaran yang diukur dalam satuan rupiah. Sementara itu, efisiensi merujuk pada pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan input sesuai standar atau target kinerja yang telah ditetapkan. Di sisi lain, efektivitas menunjukkan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan output yang dihasilkan. Dalam konteks manajemen keuangan pada organisasi sektor publik, penerapan yang selaras dengan sistem kinerja organisasi dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas memungkinkan penyelarasan tujuan organisasi dengan pengembangan kualitas sumber daya yang dimiliki.

Namun, pada praktiknya, pengelolaan Dana Desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat lembang, lemahnya sistem pengawasan, serta potensi penyalahgunaan dan pemborosan anggaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan Dana lembang masih sangat penting dalam memastikan bahwa dana yang dialokasikan dapat digunakan secara efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan prinsip *Value for Money* (VfM). Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja sektor publik adalah pendekatan *Value for Money*, yang meliputi tiga komponen utama: ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mardiasmo, 2018).

Melalui evaluasi VfM, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan Dana Desa, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Hal ini diharapkan dapat akuntabilitas bisa ditingkatkan, transparansi, dan efektivitas penggunaan Dana Desa, serta dapat dipastikan pembangunan yang dilakukan sudah memberikan manfaat jangka panjang bagi warga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi value for money dalam pengelolaan dana desa: studi pada desa Bua' Tarrung kabupaten Tana Toraja.

Pengertian pengelolaan Dana Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang menggantikan Permendagri No. 113 Tahun 2014. Permendagri ini mengatur proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban secara transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 145 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Desa, desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan demi kepentingan penduduknya, dengan tetap menghormati prakarsa komunal, hak waris, dan hak tradisional yang diakui dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu prioritas utama dalam anggaran desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023, adalah pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dari penggunaan Dana Desa adalah mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa, yang meliputi pengembangan potensi sumber daya desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengelolaan risiko bencana. Penerapan Dana Desa diarahkan agar desa dapat berkembang secara mandiri dan memberdayakan masyarakatnya sesuai dengan kewenangan yang diberikan. (Umboh, 2020) menunjukkan bahwa pembangunan yang terarah dapat mengakselerasi perubahan sosial dan budaya di desa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dikatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya di sebut ABPDesa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa. Menurut Astuty dan Hany Fanida (2018), APBDes adalah rencana keuangan tahunan desa yang didasarkan pada peraturan desa mengenai prediksi

pendapatan dan belanja sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan pembangunan desa. APBDes terdiri atas pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa

Anggaran pendapatan dan belanja desa adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa. Dalam APBDes berisi pendapatan, belanja dan pembiayaan desa.

Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2018: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2019: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan

Value For Money

Menurut Mardiasmo (2018:5) Value For Money merupakan konsep pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam suatu organisasi sektor publik yang mendasar melalui tiga komponen, meliputi ekonomi, efisiensi dan efektifitas. Value For Money merupakan sarana pengevaluasian suatu organisasi sektor publik berdasarkan pemasukan, pengeluaran dan hasil yang telah dijalankan. Agar dapat mengetahui tingkat ekonomi, efisiensi dan efektifitas suatu organisasi pemerintahan harus dapat menelaah tingkat input, output dan outcome. Input merupakan semua jenis sumber daya

Pengukuran Value For Money

1. Ekonomi

Pengertian Ekonomi menurut Mahmudi (2016:21) merupakan pengkaitan antara input primer berupa anggaran dan kas, input sekunder berupa tenaga kerja, bahan dan infrastruktur serta barang modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Konsep ekonomi disini berkonsep pada penghematan penggunaan anggaran oleh suatu organisasi atau instansi untuk pemerolehan input. Konsep ekonomi sering disebut juga dengan tepat guna yang mengandung arti bahwa pengelolaan keuangan di dalamnya dilakukan secara hati-hati, cermat serta tidak menimbulkan pemborosan. Kriteria tingkat ekonomi dapat dihitung menggunakan persamaan 1.

$$Ekonomi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria tingkat ekonomis menurut Mahmudi (2015) adalah sebagai berikut :

a) > 100% : Ekonomis

b) 85% - 100% : Cukup Ekonomis

c) 65% - 84% : Kurang Ekonomis

d) < 65% : Tidak Ekonomis

2. Efisiensi

Efisiensi memiliki pengertian yang berkaitan dengan konsep produktifita(Mardiasmo, 2018:165). Aktifitas yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dapat dikatakan efisien jika sumber daya dan dana yang digunakan menghasilkan biaya serendah mungkin. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan output dengan input, lalu dihubungkan dengan target yang telah ditentukan (Mardiasmo, 2018:5). Kriteria Tingkat efisien dapat dihitung menggunakan persamaan 2.

$$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\% \quad (2)$$

Kriteria tingkat efisien menurut Mahmudi (2018) adalah sebagai berikut :

a) < 90% : Sangat Efisien

b) 90% - 99% : Efisien

c) 100% : Cukup Efisien

d) >100% : Tidak Efisien

3. Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2018:166) merupakan hubungan dalam mencapai tujuan berupa target kebijakan. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila aktifitas yang dilakukan dapat mencapai sasaran akhir suatu kebijakan. Ekonomi berfokus pada input, efisien berfokus pada output atau proses dan efektifitas berfokus pada outcome (hasil). Kriteria tingkat efektivitas dapat dihitung menggunakan persamaan 3.

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\% \quad (3)$$

Kriteria tingkat efektivitas menurut Mahmudi (2018)

adalah sebagai berikut:

- a) > 100% : Efektif
- b) 85% - 99% : Cukup Efektif
- c) 65% - 84% : Kurang Efektif
- d) < 65% : Tidak Efektif

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data kuantitatif. Dimana penelitian ini akan memberikan gambaran serta menginterpretasikan suatu objek atau fenomena yang ada. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) pada tahun 2020-2024. Teknik Pengumpulan Data dengan pendekatan studi kepustakaan dan studi lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah Lembang Bua' Tarrung Kab. Tana Toraja dan satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan Desa (APBDes dan Realisasi Anggaran) 2019-2024 pada Lembang Bua' Tarrung Kab. Tana Toraja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun rancangan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Mardiasmo (2018:165) ekonomi merupakan kegiatan pembelian barang serta jasa input pada tingkat kualitas tertentu dengan harga terbaik yang dimungkinkan (*spending less*) dengan formulasi seperti tersaji pada persamaan 4.

$$Ekonomi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \quad (4)$$

Organisasi sektor publik disebut ekonomis apabila dapat melakukan penghematan anggaran untuk membiayai aktivitas tertentu. Elemen ekonomi diukur dengan membandingkan *input* atau masukan dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Efisiensi teknis atau disebut juga manajerial berhubungan dengan kemampuan dalam pendayagunaan sumber daya input sesuai tingkatan *output* tertentu. Adapun elemen efisiensi diukur dengan membandingkan *output* dengan input yang kemudian dihubungkan dengan target yang sudah ditentukan (Mardiasmo, 2018:5), seperti yang disajikan pada persamaan 5.

$$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\% \quad (5)$$

3. Menurut Mardiasmo (2018:166) efektivitas didasarkan hubungan dalam mencapai tujuan atau hasil guna berupa target kebijakan. Return On Equity seperti disajikan pada persamaan 6.

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\% \quad (6)$$

Hasil dan Pembahasan

Pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) terdapat juga laporan anggaran dan realisasi belanja desa dimana semua pengeluaran yang menjadi kewajiban lembang yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintah lembang, bidang pelaksanaan pembangunan lembang, bidang peberdayaan masyarakat dan belanja tak terduga. Berikut rincian anggaran dan realisasi pendapatan serta rincian anggaran dan realisasi belanja pada lembang Bua' Tarrung tahun 2022-2024 seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rasio Ekonomis Lembang Bua’
Tarrung Kabupaten Tana Toraja**

| Tahun | Anggaran | Realisasi | persentase | Keterangan |
|-------|---------------|---------------|------------|----------------|
| 2022 | 1.592.073.103 | 1.684.029.999 | 105,8% | Ekonomis |
| 2023 | 1.263.318.333 | 1.439.212.500 | 113,9% | Cukup ekonomis |
| 2024 | 1.482.738.889 | 1.684.029.999 | 113,6% | Ekonomis |

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1 Pengukuran *value for money* dari segi ekonomi dari tahun 2022-2024 Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekonomi pada tahun 2022 hingga 2024 sangat baik. Persentase hasil di setiap tahunnya berada di kisaran 89,90% hingga 97,30%, dengan rata-rata nilai sebesar 92,97% yang masuk dalam kategori ekonomis. Dengan ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pemerintah lembang sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggarannya pada program atau kegiatan yang akan di lakukan atau dicapai. Meskipun pada tahun 2023 terdapat sedikit penurunan menjadi 89,90% dengan kategori cukup ekonomis, secara keseluruhan kinerja ekonomi tetap menunjukkan pengelolaan yang optimal dan memberikan nilai tambah yang baik bagi keberlanjutan program. Pengukuran Value for Money dari segi efisiensi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rasio Efisiensi Lembang Bua’
Tarrung Kabupaten Tana Toraja**

| Tahun | Realisasi pendapatan | Realisasi belanja | persentase | Keterangan |
|-------|----------------------|-------------------|------------|----------------|
| 2022 | 1.684.029.999 | 1.468.525.012 | 87,20% | Cukup Efisien |
| 2023 | 1.439.212.500 | 1.377.615.400 | 95,77% | Kurang Efisien |
| 2024 | 1.684.029.999 | 1.378.995.200 | 81,89% | Cukup Efisien |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 Pengukuran *value for money* segi efisiensi Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja efisiensi pemerintah desa Bua’ Tarrung kecamatan Rembon tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase efisiensi yang berada di kisaran 81,89% hingga 95,77% dengan rata-rata nilai sebesar 88,29%, yang masuk dalam kategori cukup efisien. Artinya, dalam

pengelolaan anggaran, pemerintah desa telah berupaya menggunakan sumber daya secara relatif optimal dalam merealisasikan program dan kegiatan yang ingin dicapai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi agar penggunaan anggaran dapat lebih maksimal.

Hasil analisis rasio efektivitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rasio Efektivitas Lembang Bua’
Tarrung Kabupaten Tana Toraja**

| Tahun | Pendapatan | | Presentase | Keterangan |
|-------|---------------|---------------|------------|----------------|
| | Anggaran | Realisasi | | |
| 2022 | 1.684.029.999 | 1.468.525.012 | 91,71% | Efektif |
| 2023 | 1.439.212.500 | 1.377.615.400 | 89,90% | Cukup Efektif |
| 2024 | 1.684.029.999 | 1.378.995.200 | 97,30% | Sangat Efektif |

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja efektivitas pemerintah desa Bua’ Tarrung kecamatan Rembon tergolong baik. Persentase efektivitas yang dihasilkan berada di antara 89,90% hingga 97,30% dengan rata-rata nilai sebesar 92,97%, yang masuk dalam kategori efektif hingga sangat efektif. Artinya, dalam pelaksanaan program dan kegiatan, pemerintah desa telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran dan sumber daya yang dilakukan sudah tepat sasaran dan memberikan hasil yang optimal.

Kesimpulan

Pengukuran *value for money* segi ekonomi untuk tiga tahun anggaran dari tahun 2022-2024 Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekonomi pada tahun 2022 hingga 2024 sangat baik. Persentase hasil di setiap tahunnya berada di kisaran 89,90% hingga 97,30%, dengan rata-rata nilai sebesar 92,97% yang masuk dalam kategori ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pemerintah desa

sudah seminimal mungkin dalam merealisasikan anggaran untuk program/kegiatan yang ingin dicapai. Meskipun pada tahun 2023 terdapat sedikit penurunan menjadi 89,90% dengan kategori cukup ekonomis, secara keseluruhan kinerja ekonomi tetap menunjukkan pengelolaan yang optimal dan memberikan nilai tambah yang baik bagi keberlanjutan program. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rahmi (2023), yang menyatakan bahwa banyak desa mengalami kesulitan dalam menetapkan estimasi belanja yang realistis, khususnya saat menghadapi dinamika kebutuhan masyarakat yang berubah cepat. Untuk itu, evaluasi mendalam atas mekanisme perencanaan dan pengawasan anggaran sangat diperlukan. Secara ekonomi, desa perlu memperbaiki estimasi belanja dan meningkatkan disiplin anggaran. Berdasarkan Pengukuran *value for money* segi efisiensi Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja efisiensi pemerintah desa Bua' Tarrung kecamatan Rembon tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase efisiensi yang berada di kisaran 81,89% hingga 95,77% dengan rata-rata nilai sebesar 88,29%, yang masuk dalam kategori cukup efisien. Artinya, dalam pengelolaan anggaran, pemerintah desa telah berupaya menggunakan sumber daya secara relatif optimal dalam merealisasikan program dan kegiatan yang ingin dicapai, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi agar penggunaan anggaran dapat lebih maksimal. Data ini mendukung temuan Dua (2023) yang menyebutkan bahwa efisiensi belanja desa sering terhambat oleh prosedur pengadaan dan minimnya SDM keuangan di tingkat desa. Efisiensi relatif terjaga, tetapi harus diantisipasi terhadap risiko pembengkakan biaya tahunan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja efektivitas pemerintah desa Bua' Tarrung kecamatan Rembon tergolong baik. Persentase efektivitas yang dihasilkan berada di antara 89,90% hingga 97,30% dengan rata-rata nilai sebesar 92,97%, yang masuk dalam kategori efektif hingga sangat efektif. Artinya, dalam pelaksanaan program dan kegiatan, pemerintah desa telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran dan sumber daya yang dilakukan sudah tepat sasaran dan memberikan hasil yang optimal. Efektivitas bergantung pada mekanisme penerimaan dana dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah.
- Dua, K. A. (2023). Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka). *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 373-387.
- Kurnia, Sri. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value formoney Pada Badam Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang
- Mahmudi. 2018. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mahmudi. 2019. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Revisi.

- Yogyakarta: UII Press
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Purwiyanti, D. (2023). Analisis Kinerja Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Value For Money di Desa Sitio-Tio Hilir Kabupaten Tapanuli Tengah. *EBMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan akuntansi* penulis Tidak Diketahui. (2023).
- Rahmi, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Menggunakan Metode Value For Money (Studi di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin) (Doctoral dissertation, Akuntansi).
- Siregar, K. (2018). Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada desa dedekadu kecamatan loli kabupaten sumba barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 51-62.
- Sri Kurnia. (2023). Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka).
- Zulham Afandi Saragi. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Copyright holder:

Darmawati, Nirwana, Olyvia Melky Yanti (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

